

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen mendasar untuk membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mengatur pendidikan di Indonesia dalam Pasal 31, yang menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan kewajiban pemerintah untuk menyediakan pendidikan dasar secara gratis. Amandemen UUD 1945 juga menekankan betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengangkat kecerdasan bangsa. Hal ini menegaskan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan tanggung jawab pemerintah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Menurut UU tentang pendidikan guru dan dosen di Indonesia diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005. Undang-undang ini menetapkan kualifikasi, kompetensi, dan tanggung jawab guru dan dosen berperan sebagai tenaga profesional dalam menjalankan sistem pada pendidikan di tingkat nasional, serta menekankan pentingnya kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini, memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Dengan memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan, serta melaksanakan tanggung jawab profesional, guru dan dosen dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah tahapan yang dilakukan secara dengan kesadaran penuh dan terencana dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dalam membantu pengembangan potensi siswa. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, moral, serta keterampilan yang berguna bagi individu maupun lingkungan sosial. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, mempersiapkan mereka menjadi individu yang cerdas, berakhlak, dan

berpartisipasi yang baik di masyarakat. Salah satu kemampuan yang dikembangkan melalui pendidikan adalah keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi Pendidikan Menengah, pendidikan SMA mengacu pada tiga standar utama: standar isi, standar proses, dan standar kompetensi, yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Standar isi mengatur materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Standar proses mengarahkan penerapan metode pengajaran yang kreatif dan melibatkan guru untuk mendorong keterlibatan siswa. Sedangkan standar kompetensi menetapkan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah lulus, agar siap menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan kemampuan dalam memproses dan memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mencapai suatu kebenaran (Sapitri, 2022). Keterampilan berpikir kritis bagian dari keterampilan tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*). Berpikir kritis yaitu mampu untuk menganalisis informasi dan situasi dengan cara yang objektif dan logis, guna menarik kesimpulan dan mengambil keputusan yang tepat. Ini termasuk kemampuan untuk mendefinisikan masalah dengan jelas, mengidentifikasi solusi potensial, mengevaluasi solusi, dan memilih solusi. Menurut Lilis Lismaya (2019, hlm 8) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan proses intelektual yang melibatkan perumusan konsep, penerapan, analisis, serta evaluasi data yang didapatkan melalui melihat langsung, pengalaman pribadi, pemikiran mendalam, logika, atau hubungan sebagai landasan untuk membentuk kepercayaan dalam mengambil keputusan.

Model pembelajaran konvensional dipandang kurang mampu membangkitkan berpikir kritis siswa, karena tahapan belajar masih didominasi oleh peran guru sebagai pusat kegiatan. Menurut Siti (2019, hlm 157) kurikulum memiliki 6 fungsi, yakni fungsi persiapan, pemilihan, diferensiasi, penyesuaian, pengintegrasian, dan diagnostik. Kurikulum perlu mendukung siswa dalam mengambil keputusan dan beradaptasi dengan lingkungan mereka, sehingga mereka dapat menentukan keinginan mereka sendiri. Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting, dan berperan dengan baik di

seluruh aspek kehidupan. Menurut Lilis dk (2019, hlm 157) Keterampilan berpikir kritis mempunyai peranan yang sangat krusial dan perlu dibiasakan dari awal, melalui lingkungan baik dari sekolah, rumah, maupun dimasyarakat. Untuk mencapai hasil pembelajaran pembelajaran dapat maksimal, dibutuhkan keterlibatan pemikiran yang aktif. Ini menunjukkan bahwa proses belajar yang berhasil menuntut keberanian siswa dalam berpikir secara kritis.

Ketika siswa dengan karakteristik unik masing-masing terlibat dalam suatu proses pembelajaran, maka situasi tersebut menjadi bersifat heterogen. Keberagaman ini mencerminkan kondisi di mana masing-masing siswa mempunyai kemampuan, keunikan, dan kekhasan yang tidak sama, maka tidak ada kesamaan mutlak di antara mereka dalam proses belajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Purnomo (2022, hlm. 53), kunci keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada perencanaan yang sistematis. Langkah pertama dalam penerapannya ialah melakukan identifikasi serta pemetaan kebutuhan belajar tiap siswa. teknik ini bersifat lentur, menyebabkan siswa untuk belajar baik dengan teman yang memiliki tingkat kemampuan serupa maupun berbeda, disesuaikan dengan kekuatan serta minat pribadi mereka. Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memperhatikan hasil penilaian dari tiga aspek utama, yakni kesiapan belajar, minat individu, serta preferensi gaya belajar. Adapun gaya belajar yang dimaksud mencakup visual, auditori, dan kinestetik. Melalui pemahaman ketiga komponen tersebut, guru dapat membentuk proses kegiatan belajar yang lebih cocok dengan kondisi dan kebutuhan tiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal (Lamp B.6) yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Pasundan 3 Bandung pada siswa kelas XI, serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi (Lamp B.7), diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap beberapa materi dalam pembelajaran Ekonomi masih belum optimal, khususnya pada materi Indeks Harga. Data hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan yang cukup signifikan dalam memahami materi tersebut, yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan persentase penyelesaian hanya mencapai 45%. Situasi ini menunjukkan pentingnya

penggunaan cara belajar yang lebih efisien dan akurat guna menumbuhkan pemahaman siswa terhadap konsep indeks harga. Meskipun capaian pembelajaran pada materi indeks harga hasilnya sedikit lebih baik disamakan materi indeks harga, nilai rata-rata siswa tetap berada di bawah KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 50%, yang menandakan bahwa siswa masih merasakan hambatan dalam mempelajari materi indeks harga. Maka, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran serta dalam menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai alternatif solusi untuk menyelesaikan kesukaran belajar yang dirasakan siswa dengan tingkat kemampuan yang heterogen, sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran Ekonomi.

Materi ini sering kali sulit dihubungkan dengan perubahan harga dan faktor eksternal yang mempengaruhi pasar. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dari siswa untuk menganalisis grafik dan menarik kesimpulan, namun sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami konsep tersebut dengan baik. Proses pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat konvensional dan terpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan pendekatan pembelajaran melalui ceramah serta memanfaatkan papan tulis sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi. Proses pembelajaran materi ini dimulai dengan penjelasan konsep dasar, tujuan perhitungan, jenis-jenis indeks harga, hingga cara menghitungnya. Namun, karena tingkat pemahaman siswa yang beragam, beberapa di antara mereka memerlukan bimbingan tambahan dalam kelompok kecil agar tidak menghambat siswa lain. Untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan, mereka dibagi dalam kelompok dan diberikan penjelasan secara bertahap, dimulai dari ide yang lebih dasar hingga yang lebih rumit, terutama pada materi yang melibatkan tabel perhitungan. Setelah pemahaman tercapai, dilakukan evaluasi melalui soal dari lembar kerja, serta diadakan tes formatif guna mengukur pemahaman siswa. Bagi mereka yang mendapatkan nilai di bawah standar, diberikan remedial yang dapat dilakukan setelah jam pelajaran atau melalui pengelompokan sesuai kemampuan mereka.

Dalam beberapa pertemuan dengan pengawas SMA/SMK, konsep pembelajaran berdiferensiasi pernah dibahas, meskipun guru masih belum

sepenuhnya familiar dengan konsep ini. Namun, pendekatan tersebut dinilai dapat diterapkan dalam beberapa materi ekonomi dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru memberikan kesempatan bagi siswa agar memilih metode belajar yang mereka anggap efektif, baik secara individu ataupun dalam kelompok. Secara keseluruhan, metode ini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi membutuhkan kerja keras dari guru dalam menganalisis kemampuan dan preferensi belajar siswa.

Tantangan terbesar dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah perlunya analisis awal yang cukup mendalam, yang terkadang memakan waktu. Oleh karena itu, pendekatan bertahap dengan bimbingan intensif dan alokasi waktu tambahan menjadi strategi utama dalam membantu siswa memahami materi ekonomi dengan lebih baik. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih mudah menangkap konsep ekonomi yang diajarkan, serta dapat mencapai hasil belajar yang terbaik. Oleh sebab itu, diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang terencana dan disesuaikan dengan kepribadian serta kebutuhan masing-masing siswa, guna meningkatkan partisipasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mereka secara efektif. Apakah tujuan dari kegiatan pendidikan tercapai atau tidak, tergantung pada proses pembelajaran yang telah dilalui oleh siswa (Sutinah, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai kajian literatur mencakup karya (Saprudin & Nurwahidin, 2021), (Kamal, 2021), (Nurjaman, 2022) dan (Achmad Nur Wicaksono, 2024). Semua penelitian tersebut membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi, tetapi pada mata pelajaran yang berbeda. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah fokus pada peningkatan keterampilan berpikir analitis dalam pelajaran ekonomi.

Sebagian penjelasan diatas, peneliti memberikan fokus khusus untuk melakukan kajian mendalam serta merancang pembelajaran yang bermakna dan memudahkan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan sebagai solusi terbaik bagi diri mereka sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan tetap memperhatikan

perbedaan individu di antara mereka, serta memberikan kontribusi positif bagi sekolah agar guru dapat terus menerapkan metode pembelajaran yang beragam secara konsisten.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul penelitian yang akan diteliti adalah “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Heterogenitas Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ekonomi” yang dilaksanakan pada kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di bagian latar belakang, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat konvensional dan terpusat pada guru (*teacher-centered*)
2. Siswa belum optimal dalam hal mengidentifikasi atau menjelaskan konsep dasar dengan jelas;
3. Siswa belum optimal dalam memberikan alasan yang logis dan mendukung untuk keputusan yang diambil;
4. Siswa belum optimal dalam menarik kesimpulan yang tepat dari informasi yang diberikan;
5. Siswa belum optimal dalam memberikan penjelasan yang lebih mendalam atau elaborasi tentang suatu topik;
6. Siswa belum optimal membuat dugaan yang relevan dan mengintegrasikan berbagai informasi atau ide.

C. Pembatasan Masalah

Adanya batasan masalah pada penelitian ini guna mencegah terjadinya penyimpangan atau perluasan dari inti permasalahan, penelitian ini diarahkan agar tetap fokus pada topik yang dibahas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Adapun batasan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI 4 dan 5 di SMA Pasundan 3 Bandung selama satu Tahun Ajaran 2024-2025;

2. Fokus penelitian adalah pada pembelajaran berdiferensiasi dengan untuk memperkuat penalaran;
3. Ruang lingkup kemampuan berfikir kritis yang akan diteliti adalah pada aspek, yaitu, kan penjelasan yang mudah dipahami, mengembangkan keterampilan dasar, menyusun inferensi, merumuskan penjelasan yang lebih mendalam, serta merancang strategi dan teknik yang tepat;
4. Data uji analisis penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan temuan dari identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana heterogenitas siswa dalam memoderasi efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah perbandingan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi (Kelas Eksperimen) dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Kelas Kontrol) dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa sebelum (*Pretest*) dan setelah (*Posttest*) mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dengan heterogenitas siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

2. Untuk mengetahui heterogenitas siswa dalam memoderasi efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi (Kelas Eksperimen) dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Kelas Kontrol) dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa sebelum (*Pretest*) dan setelah (*Posttest*) mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dengan heterogenitas siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kemajuan teori pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran yang berdiferensiasi. Dengan menilai seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, studi ini dapat memperdalam pemahaman mengenai penerapan berbagai strategi pembelajaran untuk menghadapi perbedaan yang ada di kelas.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam aspek praktis antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan arahan konkret bagi guru dalam merencanakan dan mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mewujudkan prosedur pembelajaran terpisah, instruktur dapat memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran siswa dengan lebih baik,

sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, instruktur juga dapat memperoleh pengetahuan tentang cara mengelola kelas heterogen dengan lebih baik.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka. Melalui pembelajaran yang berbeda, siswa dapat memperoleh manfaat dari pendekatan yang lebih sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar mereka, yang bersama-sama dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemikiran kritis.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan program pendidikan yang lebih baik. Dengan memahami efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dapat merancang kebijakan dan program yang mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih inklusif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk studi lebih lanjut di bidang pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk eksplorasi lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks heterogenitas siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan dasar yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi titik awal untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang metode pembelajaran yang berbeda dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

G. Definisi Operasional

1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Rohmawati dalam Rantika Alycia Putri dan Achmad Yuhdi (2015, hlm. 17) efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, baik di antara siswa satu sama lain maupun antara siswa dan pengajar, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi yaitu metode pengajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan pribadi mereka, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan menghindarkan siswa dari rasa frustrasi atau gagal. (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Menurut Carol Ann Tomlinson dalam Agus dan Zaini (2023, hlm 20) Pembelajaran Berdiferensiasi, yang juga dikenal sebagai *Differentiated Instruction* (DI), adalah tindakan untuk menyesuaikan metode pengajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Pembelajaran yang berbeda-beda mencakup serangkaian pertimbangan yang logis yang diambil oleh pengajar dengan memperhatikan ciri dan kebutuhan spesifik setiap siswa.

3. Heterogenitas Siswa

Heterogenitas siswa adalah perbedaan kemampuan, usia, latar belakang budaya, gaya belajar, dan kebutuhan individu siswa dalam kelas yang sama (Azwar, 2003). Menurut Tomlinson, CA (2001), heterogenitas di kelas merupakan kenyataan yang harus diterima oleh guru. Perbedaan di antara siswa dapat membantu lingkungan belajar dan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk belajar dari satu sama lain.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Susanto (2016, hlm. 121), berpikir kritis adalah aktivitas yang melibatkan pemikiran mengenai ide atau gagasan yang berkaitan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dihadapi. Sementara itu, menurut Prince (2016, hlm 71), berpikir kritis melibatkan pertanyaan

terhadap asumsi-asumsi, menganalisis kondisi dari beragam perspektif dan menemukan solusi secara inovatif. Dari ulasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap siswa untuk berpikir dengan cara yang benar dalam menguji sejauh mana gagasan penyelesaian masalah dapat dipercaya, serta berpikir dengan logika dengan konsentrasi pada proses pengambilan keputusan tentang apa yang sepatutnya diterima atau dilakukan, serta menilai mutu suatu argumen dengan cara yang terstruktur.

5. Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut Somantri (2013, hlm. 22), pelajaran ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di bidang ekonomi melalui pengenalan terhadap berbagai realitas dan peristiwa yang terjadi dalam konteks ekonomi, memahami konsep dan teori yang ada, serta mencoba mengatasi masalah ekonomi yang muncul di lingkungan sekitar. Menurut Raharja (2016, hlm 2), Ekonomi merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana individu dan masyarakat bertindak dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam membuat keputusan mengenai penggunaan sumber daya yang sedikit untuk memperbaiki standar hidup. Dalam pendidikan ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa terlibat dalam kegiatan pendidikan ekonomi untuk mengasah kemampuan dan keterampilan mereka dalam pemecahan masalah yang logis dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Skripsi

Menurut buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP UNPAS (2024, hlm. 27-38) prosedur yang digunakan untuk menyusun skripsi adalah:

1. BAB I Pendahuluan

Dalam penulisan ini dijelaskan bahwa pendahuluan dimaksudkan untuk memperkenalkan pembaca kepada pokok permasalahan. Dalam pendahuluan dijelaskan tentang permasalahan penelitian, apabila terdapat permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut maka

dilakukanlah penelitian. Penelitian menghadapi tantangan karena kenyataan dan harapan berbeda. Dengan membaca pendahuluan, pembaca dapat mengetahui tentang permasalahan dan tujuan penelitian. Pendahuluan membantu pembaca untuk memahami isi penelitian.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Tinjauan teoritis melibatkan penjelasan temuan penelitian terkait dengan ide, konsep, aturan, dan kebijakan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian teoritis untuk mengembangkan definisi konseptual dan operasional dari variabel yang diteliti. Kemudian, kami mengembangkan kerangka kerja untuk menjelaskan variabel relevan yang diterapkan dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menyajikan informasi tentang metodologi penelitian, desain penelitian, subjek, tujuan penelitian, alat yang digunakan, serta proses pengumpulan data. Selain itu, bab ini juga memaparkan secara terorganisasi dan mendetail tahap-tahapan serta teknik yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah dan mencapai hasil yang diinginkan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mencakup beberapa poin penting yang dibahas, yaitu: (1) hasil penelitian yang diperoleh dari pengerjaan dan penyusunan informasi data dalam beragam format yang dapat dimanfaatkan; dan (2) analisis hasil penelitian dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bagian ini, tentang hasil penelitian dan saran tentang cara menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Saran-saran ini juga akan digunakan oleh para peneliti, pengguna, dan pihak berkepentingan di masa yang akan datang